PENGARUH PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN UMUR HARAPAN HIDUP TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2020-2024

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

MUHAMMAD RAIHAN WICAKSANA

NIM. B1011221215

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

i

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Muhammad Raihan Wicaksana
NIM	:	B1011221215
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Persentase Penduduk Miskin, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Umur Harapan Hidup Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat padapembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 11 Juni 2026



Muhammad Raihan Wicaksana
NIM. B1011221215

ii

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	:	Muhammad Raihan Wicaksana
NIM	:	B1011221215
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Persentase Penduduk Miskin, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Umur Harapan Hidup Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 11 Juni 2026



Muhammad Raihan Wicaksana
NIM. B1011221215

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN UMUR HARAPAN HIDUP TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2020-2024

Penanggung Jawab Yuridis

Muhammad Raihan Wicaksana
B1011221215

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 12 Agustus 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. NIP 196404281989031004	3/9/2026	
2.	Pembimbing Pendamping	Eko Supriyanto, S.E., M.E. NIP 199101212019031013	3/9/2026	
3.	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. NIP 196509211993031001	1/9/2026	
4.	Anggota Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR. NIP 196108241987031003	1/9/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 08 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya penulisan Tugas Akhir yang berjudul "Determinan Jumlah Pekerja Migran Indonesia" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai padapenyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi Saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam proses akademik selama penulis menempuh pendidikan.
3. Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. selaku Penguji pertama yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR. Selaku penguji kedua yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa studi di kampus.
8. Bapak dan Ibu Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu penulis selama masa studi.
9. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Rusdi dan Ibu Hairiyah yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materil, segenap kasih sayang, semangat, pengorbanan, serta untuk seluruh doa yang diberikan kepada saya setiap waktu sehingga saya bisa memperoleh gelar sarjana ini.
10. Saudari atau adik Deviana Aurelia dan Keysa Aulia Putri yang saya sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa yang tiada hentinya kepada saya.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Dito, Cipa, Dita, Atala, Arum,Ardi, Eko, Hugo, Panca, Dirga, Ian yang senantiasa selalu ada dalam memberikan support dan dukungan kepada

saya selama penyusunan skripsi agar saya tidak cepat menyerah dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

12. Kepada sahabat saya juga Bayu Anggara, Dwiki nur ichlas, dan Hariz Bintang Widhi Amara yang telah memberikan saya semangat selama menjalani perkuliahan.
13. Kepada semua teman-teman kuliah saya terutama teman kelas Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan E, yang telah memberikan kenangan indah sepanjang masa perkuliahan. Terimakasih atas dukungan dari awal hingga akhir perkuliahan.
14. Serta seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut serta membantu sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dengan tujuan tugas akhir ini menjadi tulisan yang baik.

Pontianak, 11 Juni 2026



Muhammad Raihan Wicaksana
NIM. B1011221215

[1]Muhammad Raihan Wicaksana

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Percentage of Poor Population (PPM), Average Years of Schooling (RLS), and Life Expectancy (UHH) on Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita in districts/cities of West Kalimantan Province for the period 2020–2024. The data used are panel data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The analysis method used is panel data regression with the help of the EViews application. Model selection is carried out through the Chow test and the Hausman test, which shows that the best model in this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the classical assumption test indicate that the model is free from multicollinearity and heteroscedasticity problems so it is suitable for use in the analysis. The results show that partially the Percentage of Poor Population (PPM) has a negative and significant effect on GRDP per capita, while Average Years of Schooling (RLS) and Life Expectancy (UHH) have a positive and significant effect on GRDP per capita. Simultaneously, these three variables have a significant effect on GRDP per capita. These findings indicate that improving the quality of education and health as well as reducing poverty levels can be important factors in driving an increase in GRDP per capita in West Kalimantan Province.

Keywords: Percentage of Poor Population, Average Years of Schooling, Life Expectancy, GRDP per capita, Panel Data Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persentase Penduduk Miskin (PPM), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Umur Harapan Hidup (UHH) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga layak digunakan dalam analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Persentase Penduduk Miskin (PPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB per kapita, sedangkan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Umur Harapan Hidup (UHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan serta pengurangan tingkat kemiskinan dapat menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata kunci: Persentase Penduduk Miskin, Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, PDRB per kapita, Regresi Data Panel.

PENGARUH PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN UMUR HARAPAN HIDUP TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2020-2024

Oleh: Muhammad Raihan Wicaksana

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas ekonomi suatu daerah yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. PDRB per kapita menggambarkan rata-rata pendapatan yang diterima masyarakat dalam suatu wilayah sehingga dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan ekonomi dan hasil pembangunan daerah. Semakin tinggi nilai PDRB per kapita, maka semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terus melakukan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, perkembangan PDRB per kapita antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat masih menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan masing-masing daerah dalam menghasilkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga memengaruhi PDRB per kapita yaitu persentase penduduk miskin, rata-rata lama sekolah, dan umur harapan hidup.

Kemiskinan masih menjadi permasalahan pembangunan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah. Tingginya jumlah penduduk miskin menunjukkan masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi (Sinurat, 2024). Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain kemiskinan, faktor pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan PDRB per kapita. Pendidikan yang diukur melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS) mencerminkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin besar kemampuan masyarakat dalam menguasai keterampilan, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan investasi yang mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Carillo, 2024).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap PDRB per kapita adalah kesehatan yang diukur melalui Umur Harapan Hidup (UHH). Umur harapan hidup menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat dan kualitas hidup penduduk dalam suatu wilayah. Masyarakat dengan kondisi kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki produktivitas kerja yang lebih tinggi dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap aktivitas ekonomi (Kessler dan Lulfesmann, 2002). Peningkatan kualitas kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persentase penduduk miskin, rata-rata lama sekolah, dan umur harapan hidup terhadap PDRB per kapita pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2020–2024.

2. Permasalahan

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan ekonomi suatu daerah. Namun, kondisi PDRB per kapita antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan masing-masing daerah dalam menghasilkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi PDRB per kapita adalah persentase penduduk miskin. Tingkat kemiskinan yang masih berbeda antarwilayah dapat menyebabkan ketimpangan produktivitas dan kemampuan ekonomi masyarakat. Selain itu, rata-rata lama sekolah yang mencerminkan kualitas pendidikan serta umur harapan hidup sebagai indikator kesehatan juga menunjukkan kondisi yang belum merata di setiap kabupaten/kota di

Provinsi Kalimantan Barat. Perbedaan kondisi sosial ekonomi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui sejauh mana Persentase Penduduk Miskin, Rata-rata Lama Sekolah, dan Umur Harapan Hidup memengaruhi PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh persentase penduduk miskin terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di wilayah Kalimantan Barat selama periode 2020-2024.
2. Menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap PDRB per kapita di wilayah Kalimantan Barat selama periode 2020-2024.
3. Menganalisis pengaruh umur harapan hidup terhadap PDRB per kapita di wilayah Kalimantan Barat selama periode 2020-2024.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis regresi data panel untuk mengkaji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Persentase Penduduk Miskin (PPM), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Umur Harapan Hidup (UHH) terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan dan pengaruh faktor sosial ekonomi serta pembangunan manusia terhadap tingkat pendapatan daerah. Lokasi penelitian mencakup 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat sebagai unit analisis, karena masing-masing wilayah memiliki karakteristik ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan tingkat kesejahteraan yang berbeda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Periode penelitian dilakukan pada tahun 2020–2024, sehingga membentuk data panel, yaitu gabungan antara data time series (runtut waktu) dan cross section (antar kabupaten/kota). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak EViews dengan metode regresi data panel. Selanjutnya dilakukan pemilihan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman, dan berdasarkan hasil pengujian diperoleh model terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM) untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Barat.

5. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui regresi data panel. Dalam analisis regresi data panel, dapat diamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, serta tiga variabel independen yaitu Persentase Penduduk Miskin (PPM), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Umur Harapan Hidup (UHH). Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk panel yang terdiri atas data cross section 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dan data time series periode 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews dengan model terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel selama periode penelitian, diperoleh hasil bahwa Persentase Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB per kapita. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan akan menurunkan PDRB per kapita. Kondisi tersebut terjadi karena tingginya tingkat kemiskinan dapat mengurangi produktivitas masyarakat, membatasi akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta menurunkan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi pada aktivitas ekonomi sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan daerah.

Selanjutnya, Rata-rata Lama Sekolah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita. Artinya, peningkatan tingkat pendidikan masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan per kapita daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas tenaga kerja. Sementara itu, Umur Harapan Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita. Hasil

ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi kesehatan masyarakat, maka semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi secara produktif. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki produktivitas kerja yang lebih baik sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan output ekonomi daerah yang tercermin dalam meningkatnya PDRB per kapita. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan serta peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian, pembangunan ekonomi daerah perlu didukung oleh kebijakan yang berorientasi pada pembangunan manusia secara berkelanjutan.

6. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

1. Persentase Penduduk Miskin (PPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Barat, yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan dapat menurunkan pendapatan per kapita karena terbatasnya produktivitas masyarakat serta rendahnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan.
2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Barat, yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, dan pendapatan daerah.
3. Umur Harapan Hidup (UHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Barat, yang menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan bekerja dan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi daerah.

Rekomendasi

1. Pemerintah daerah perlu memperkuat program pengurangan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan peningkatan akses terhadap layanan dasar agar masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.
2. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, terutama pada wilayah dengan rata-rata lama sekolah yang masih rendah, melalui pemerataan fasilitas pendidikan, bantuan pendidikan, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik agar kualitas sumber daya manusia semakin meningkat.
3. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pemerataan fasilitas kesehatan untuk mendukung peningkatan umur harapan hidup masyarakat sehingga produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **Error! Bookmark not defined.**
UCAPAN TERIMA KASIH iv
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 8
2.1 Teori Human Development 8
2.2 Produk Domestik Regional Bruto 9
2.3 Pembangunan Ekonomi 9
2.4 Human Capital 9
2.5 Kajian Empiris 10
2.5.1 Pengaruh Kemiskinan Terhadap PDRB Per Kapita 10
2.5.2 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Per Kapita 11
2.5.3 Pengaruh Umur Harapan Hidup Terhadap PDRB Per Kapita 12
2.5.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 13
3. METODE PENELITIAN 13
3.1 Bentuk Tempat, dan Waktu Penelitian 13
3.2 Jenis dan Sumber Data 13
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 14
3.4 Metode dan Alat Analisis 14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 16
4.1 Hasil Penelitian 16
4.1.1 Uji Model 16
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 17
4.1.3 Analisis Regresi Data Panel 18
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel Hasil Uji T (Uji Parsial) 19
4.1.5 Analisis Regresi Data Panel Hasil Uji F (Uji Simultan) 19
4.1.6 Koefisien Determinasi (Uji R^2) 19
4.2 Pembahasan 19
4.2.1 Pengaruh Persentase penduduk miskin terhadap Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita 19

4.2.2 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Produk Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita.....20
4.2.3 Pengaruh Umur Harapan Hidup Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita 21
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 22
5.1 Kesimpulan.....22
5.2 Rekomendasi 22
DAFTAR PUSTAKA 23
LAMPIRAN.....26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah) Pada Tahun 2020-2024 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2
Tabel 1. 2 Persentase Penduduk Miskin (Persen) Pada Tahun 2020-2024 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 4
Tabel 1. 3 Rata-Rata Lama Sekolah Pada Tahun 2020-2024 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 6
Tabel 1. 4 Umur Harapan Hidup Pada Tahun 2020-2024 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 8
tabel 4. 1 Hasil Uji Chow, Hausman 16
tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolieritas 17
tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedasdisitas 17
tabel 4. 4 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual 13
Gambar 4. 1 Uji Normalitas 17

PENGARUH PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN UMUR HARAPAN HIDUP TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2020-2024

Muhammad Raihan Wicaksana
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Percentage of Poor Population (PPM), Average Years of Schooling (RLS), and Life Expectancy (UHH) on Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita in districts/cities of West Kalimantan Province for the period 2020–2024. The data used are panel data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The analysis method used is panel data regression with the help of the EViews application. Model selection is carried out through the Chow test and the Hausman test, which shows that the best model in this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the classical assumption test indicate that the model is free from multicollinearity and heteroscedasticity problems so it is suitable for use in the analysis. The results show that partially the Percentage of Poor Population (PPM) has a negative and significant effect on GRDP per capita, while Average Years of Schooling (RLS) and Life Expectancy (UHH) have a positive and significant effect on GRDP per capita. Simultaneously, these three variables have a significant effect on GRDP per capita. These findings indicate that improving the quality of education and health as well as reducing poverty levels can be important factors in driving an increase in GRDP per capita in West Kalimantan Province.

Keywords: Percentage of Poor Population, Average Years of Schooling, Life Expectancy, GRDP per capita, Panel Data Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persentase Penduduk Miskin (PPM), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Umur Harapan Hidup (UHH) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga layak digunakan dalam analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Persentase Penduduk Miskin (PPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB per kapita, sedangkan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Umur Harapan Hidup (UHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan serta pengurangan tingkat kemiskinan dapat menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata kunci: Persentase Penduduk Miskin, Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, PDRB per kapita, Regresi Data Panel.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan atau kerap diketahui sebagai *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah tujuan baru dalam proses pembangunan sekarang ini. Terdapat empat dimensi yang menjadi konsep atas pembangunan berkelanjutan, antara lain pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan dan kelembagaan (Setianingtias dkk., 2019; Kurniawan dan Imaningsih, 2025). Dalam dimensi pembangunan ekonomi, suatu daerah tidak hanya bisa dilihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi, termasuk kondisi kemiskinan, kualitas sumber daya manusia, dan kesehatan Masyarakat.

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah) Pada Tahun 2020-2024 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

PDRB Per Kapita (Rp)					
Kabupaten/Kota	**Tahun**				
	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Sambas	32.927.000	35.153.000	38.028.000	40.405.000	43.610.000
Bengkayang	30.426.000	32.137.000	35.051.000	37.281.000	40.333.000
Landak	27.067.000	28.870.000	31.314.000	33.087.000	35.713.000
Mempawah	28.445.000	29.807.000	32.239.000	35.408.000	39.506.000
Sanggau	41.161.000	44.200.000	47.955.000	48.675.000	51.965.000
Ketapang	49.485.000	53.555.000	58.662.000	59.490.000	65.207.000
Sintang	34.955.000	36.947.000	40.098.000	42.434.000	46.169.000
Kapuas Hulu	40.698.000	43.337.000	47.056.000	50.092.000	53.963.000
Sekadau	31.089.000	33.339.000	36.355.000	38.714.000	42.389.000
Melawi	23.004.000	24.277.000	26.209.000	27.743.000	29.739.000
Kayong Utara	33.386.000	35.333.000	38.140.000	40.464.000	43.166.000
Kubu Raya	47.586.000	50.546.000	56.227.000	59.892.000	64.206.000
Kota Pontianak	57.257.000	60.540.000	66.164.000	70.892.000	75.420.000
Kota Singkawang	43.219.000	45.668.000	49.229.000	52.412.000	56.062.000

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat

Berdasarkan data PDRB per kapita kabupaten/kota di Kalimantan Barat tahun 2020–2024, dapat diketahui bahwa PDRB per kapita seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan secara konsisten selama periode penelitian. Pada tahun 2020, PDRB per kapita tertinggi terdapat di Kota Pontianak sebesar Rp57.257.000, sedangkan yang terendah terdapat di Kabupaten Melawi sebesar Rp23.004.000. Perkembangan tersebut terus meningkat hingga tahun 2024, dengan Kota Pontianak mencapai Rp75.420.000 dan Kabupaten Melawi mencapai Rp29.739.000. Selain Kota Pontianak, Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kubu Raya juga menunjukkan PDRB per kapita yang relatif tinggi pada tahun 2024, masing-masing sebesar Rp65.207.000 dan Rp64.206.000. Meskipun seluruh wilayah menunjukkan peningkatan, masih terdapat perbedaan tingkat PDRB per kapita antar kabupaten/kota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Kalimantan Barat belum merata, sehingga perbedaan kondisi sosial ekonomi, kualitas sumber daya manusia, tingkat kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan produktivitas antarwilayah menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan

dalam menganalisis PDRB per kapita. Secara keseluruhan, PDRB Kalimantan Barat menunjukkan pertumbuhan positif dan berkelanjutan, menandakan meningkatnya produktivitas ekonomi daerah, meskipun masih terdapat kesenjangan antarwilayah antara kawasan perkotaan dan pedalaman.

Tingkat pendapatan juga dapat dilihat dari hubungan antara jumlah penduduk miskin dan pendapatan daerah. Ini bersifat kompleks serta bervariasi, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian empiris. Secara umum, tingkat pendapatan regional yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan penurunan tingkat kemiskinan. Namun, faktor-faktor lain seperti ukuran populasi, ketimpangan pendapatan, serta distribusi pembangunan sering kali memperumit hubungan tersebut. Beberapa studi menunjukkan bahwa dinamika populasi memiliki peran penting dalam pola kemiskinan daerah. Misalnya, di Kabupaten Minahasa, peningkatan jumlah penduduk terbukti berkorelasi positif dengan bertambahnya individu miskin (Lapian dkk., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan regional meningkat, pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak selalu mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk, sehingga berpotensi memperburuk kemiskinan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan menjadi dua faktor kunci dalam memahami hubungan antara pendapatan daerah dan kemiskinan. Integrasi ekonomi regional di zona *West African Economic and Monetary Union* (WAEMU) menunjukkan paradoks bahwa meskipun kebijakan tersebut mampu menurunkan ketimpangan pendapatan, justru terjadi peningkatan tingkat kemiskinan (Yameogo dan Omojolaibi, 2022). Hal ini memperlihatkan adanya interaksi yang kompleks antara kebijakan ekonomi dan hasil sosial yang diharapkan. Perbedaan regional juga menjadi dimensi penting dalam menjelaskan ketidakseimbangan pendapatan dan kemiskinan. Di Kosta Rika, misalnya, terdapat kesenjangan mencolok antara wilayah perkotaan dan pedesaan, di mana daerah perkotaan menikmati pendapatan yang lebih tinggi serta tingkat kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan wilayah pedesaan yang didominasi sektor pertanian (Izquierdo Vázquez, 2022).

Ketidaksetaraan pendapatan menjadi faktor lain yang memperumit hubungan antara pendapatan daerah dan tingkat kemiskinan. Ketimpangan yang tinggi dapat menyebabkan sebagian besar hasil pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, sementara kelompok berpenghasilan rendah tetap tertinggal. Penelitian di Provinsi Lampung oleh Asy'ariati dkk., (2022) menemukan bahwa peningkatan pengeluaran pangan justru berhubungan dengan meningkatnya ketidaksetaraan ekonomi antarwilayah. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang tidak merata dapat memperburuk kemiskinan meskipun pendapatan regional meningkat.

Tabel 1. 2 Persentase Penduduk Miskin (Persen) Pada Tahun 2020-2024 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Persentase Penduduk Miskin (%)					
Kabupaten/kota	**Tahun**				
	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Sambas	7,70	7,66	6,92	7,08	6,53
Bengkayang	6,62	6,48	6,03	6,28	6,00
Landak	11,12	10,99	10,01	9,97	8,98
Mempawah	4,95	5,18	5,32	5,21	4,83
Sanggau	4,46	4,55	4,51	4,79	4,67
Ketapang	10,29	10,13	9,39	9,25	8,50
Sintang	9,27	9,28	8,57	8,18	8,03
Kapuas Hulu	8,99	8,93	8,59	8,16	7,40
Sekadau	5,87	6,26	5,85	5,90	5,66
Melawi	12,04	12,01	11,44	11,12	10,62
Kayong Utara	9,56	9,33	9,04	9,13	8,84
Kubu Raya	4,42	4,34	4,12	4,23	4,08
Kota Pontianak	4,70	4,58	4,46	4,45	4,20
Kota Singkawang	4,53	4,83	4,67	4,70	4,53

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat

Berdasarkan data Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Barat tahun 2020–2024, terlihat adanya tren penurunan kemiskinan di hampir seluruh kabupaten/kota, yang menunjukkan adanya perbaikan ekonomi serta efektivitas program pemerintah dalam menekan angka kemiskinan. Beberapa daerah seperti Landak, Ketapang, dan Sambas mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Landak yang turun dari 11,12% menjadi 8,98%, Kabupaten Ketapang dari 10,29% menjadi 8,5%, dan Kabupaten Sambas dari 7,7% menjadi 6,53%. Sebaliknya, Kabupaten Melawi masih mencatat tingkat kemiskinan tertinggi (sekitar 12,04%–10,62%), yang menunjukkan masih adanya tantangan ekonomi dan keterbatasan infrastruktur. Sementara itu, Kota Pontianak dan Kota Singkawang memiliki tingkat kemiskinan terendah, yaitu di bawah 5%, karena keduanya merupakan pusat kegiatan perdagangan dan jasa. Secara keseluruhan, Kalimantan Barat menunjukkan perkembangan positif dalam pengentasan kemiskinan, meskipun kesenjangan antarwilayah masih terjadi, sehingga diperlukan pembangunan yang lebih inklusif dan berbasis potensi lokal.

PDRB juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kemungkinan mendapatkan pekerjaan dan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dengan tingkat pendidikan rendah (Nugroho, 2014). Rata-rata lama sekolah menunjukkan tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja di daerah tersebut. Tenaga kerja yang lebih terdidik dan terampil cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan inovasi dan penggunaan teknologi baru. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong peningkatan PDRB, dan masyarakat akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sebagai hasil dari kemudahan pendidikan. Hubungan antara rata-rata lama sekolah dan pendapatan

daerah menunjukkan pola yang beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti investasi pemerintah dalam pendidikan, alokasi sumber daya manusia, serta kebijakan ekonomi daerah. Secara umum, peningkatan pencapaian pendidikan berkorelasi positif dengan pendapatan regional yang lebih tinggi, karena pendidikan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, kapasitas inovasi, serta efisiensi ekonomi daerah. Dengan kata lain, pendidikan berperan strategis dalam memperkuat fondasi pembangunan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Investasi pemerintah dalam pendidikan merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi daerah. Di Indonesia, alokasi anggaran pemerintah yang signifikan untuk sektor pendidikan terbukti mampu meningkatkan rata-rata lama sekolah masyarakat. Wijaya dan Suasih (2021) menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata tahun sekolah memiliki dampak positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan sekaligus peningkatan pendapatan regional. Pendanaan yang konsisten dan berkelanjutan untuk pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas, yang pada akhirnya mendorong kemajuan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, alokasi sumber daya manusia atau modal manusia lintas wilayah memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Menurut Li dkk., (2023) menegaskan bahwa distribusi modal manusia yang efektif mampu meningkatkan produktivitas dan inovasi tenaga kerja, yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Tuncer dan Algoni (2021) di Turki yang menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan serta riset dan pengembangan (*research and development*) memberikan pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) regional, menandakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan mampu mendorong pendapatan yang lebih tinggi di berbagai wilayah.

Meskipun demikian, ketimpangan pendidikan antarwilayah masih menjadi tantangan besar yang berpengaruh terhadap ketimpangan ekonomi. Studi di Chili oleh Mieres Brevis (2020) mengungkapkan bahwa daerah dengan rata-rata lama sekolah yang lebih rendah cenderung memiliki ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi dan PDB per kapita yang lebih rendah. Heterogenitas dalam pencapaian pendidikan ini berkontribusi pada kesenjangan ekonomi yang terus-menerus antarwilayah. Ketidakseimbangan tersebut menunjukkan bahwa pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas merupakan faktor penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif. Namun demikian, meskipun pendidikan diakui sebagai pendorong utama peningkatan pendapatan regional, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan antarwilayah. Ketimpangan tersebut berpotensi memperparah ketidaksetaraan pendapatan, menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan reformasi sistemik yang mengatasi masalah pemerataan dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan yang inklusif, merata, dan berorientasi pada kualitas menjadi kunci penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Tabel 1. 3 Rata-Rata Lama Sekolah Pada Tahun 2020-2024 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)					
Kabupaten/kota	**Tahun**				
	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Sambas	6,71	6,72	6,74	6,75	6,76
Bengkayang	6,76	6,8	7	7,22	7,41
Landak	7,11	7,12	7,15	7,24	7,46
Mempawah	7,03	7,04	7,17	7,2	7,21
Sanggau	7,15	7,39	7,41	7,44	7,47
Ketapang	7,31	7,46	7,48	7,55	7,68
Sintang	7,07	7,08	7,36	7,64	7,65
Kapuas Hulu	7,52	7,53	7,59	7,82	8,03
Sekadau	6,83	6,85	7,12	7,13	7,23
Melawi	6,76	6,91	7,18	7,42	7,66
Kayong Utara	6,01	6,02	6,21	6,35	6,54
Kubu Raya	6,83	7	7,02	7,04	7,05
Kota Pontianak	10,17	10,43	10,44	10,45	10,47
Kota Singkawang	7,89	7,9	8,19	8,21	8,22

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat

Secara umum, rata-rata lama sekolah di Kalimantan Barat mengalami peningkatan selama periode 2020–2024, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam akses dan partisipasi pendidikan masyarakat. Kota Pontianak mencatat rata-rata lama sekolah tertinggi, yaitu meningkat dari 10,17 tahun pada tahun 2020 menjadi 10,47 tahun pada tahun 2024, diikuti oleh Kota Singkawang yang naik dari 7,89 tahun menjadi 8,22 tahun pada periode yang sama. Sebaliknya, wilayah pedesaan seperti Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Sambas masih memiliki rata-rata lama sekolah yang rendah. Kabupaten Kayong Utara meningkat dari 6,11 tahun menjadi 6,54 tahun, sedangkan Kabupaten Sambas naik dari 6,71 tahun menjadi 6,76 tahun, yang mencerminkan adanya kendala dalam fasilitas dan partisipasi pendidikan. Beberapa daerah seperti Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu juga menunjukkan peningkatan yang stabil, menggambarkan adanya pemerataan pembangunan pendidikan di wilayah pedalaman. Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata lama sekolah ini menunjukkan kemajuan pembangunan sumber daya manusia (SDM), meskipun kesenjangan pendidikan antarwilayah masih perlu menjadi perhatian serius bagi

Dalam kerangka sosial-ekonomi yang luas, di mana tingkat kesejahteraan, distribusi pendapatan, dan kebijakan publik sangat memengaruhi kualitas hidup masyarakat, hubungan antara umur harapan hidup dan pendapatan regional sangat kompleks dan memiliki banyak aspek. Secara umum, daerah dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki jangka waktu harapan hidup yang lebih lama. Karena ketidaksetaraan sosial dan ekonomi seringkali mengurangi dampak positif pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat, hubungan ini tidak selalu linear. Tingkat pendapatan yang tinggi biasanya dikaitkan dengan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan gizi, yang semuanya merupakan faktor penting dalam meningkatkan harapan hidup. Peningkatan pendapatan tidak selalu berarti peningkatan kesejahteraan secara merata. Di Brasil, Duque

dkk., (2021) menemukan adanya korelasi signifikan antara ketidaksetaraan pendapatan yang diukur melalui koefisien Gini dengan harapan hidup. Artinya, semakin merata distribusi pendapatan di suatu wilayah, semakin tinggi pula tingkat umur panjang penduduknya. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan redistribusi ekonomi yang adil untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Dampak ketimpangan pendapatan terhadap kesehatan juga terlihat jelas di berbagai negara lain. Cohen dkk., (2023) menunjukkan bahwa di Amerika Serikat, daerah berpendapatan rendah dengan tingkat ketimpangan yang tinggi cenderung memiliki harapan hidup yang lebih pendek. Menariknya, di wilayah dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, hubungan ini bisa berbalik arah, di mana ketimpangan pendapatan tidak selalu berdampak negatif terhadap harapan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa efek ketimpangan terhadap kesehatan tidak bersifat linear, melainkan tergantung pada konteks sosial dan ekonomi wilayah tersebut. Sementara itu, penelitian di Korea oleh Jung dkk., (2022) menemukan bahwa kelompok masyarakat berpendapatan rendah mengalami penurunan signifikan dalam *Health-Adjusted Life Expectancy* (HALE), yaitu indikator yang menggabungkan harapan hidup dengan kualitas kesehatan. Kondisi ini mencerminkan bahwa ketimpangan ekonomi berkontribusi langsung terhadap penurunan kualitas hidup kelompok rentan.

Dari perspektif regional, perbedaan harapan hidup di berbagai belahan dunia memperlihatkan pola yang konsisten dengan kondisi ekonomi masing-masing wilayah. Menurut Cao dkk., (2020) menemukan bahwa kawasan seperti Amerika Utara dan Eropa memiliki tingkat harapan hidup yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan Afrika, yang masih berjuang menghadapi keterbatasan ekonomi dan infrastruktur kesehatan. Di Brasil, analisis spasial oleh Duque dkk., (2021) menunjukkan bahwa wilayah utara dan timur laut yang memiliki tingkat ketimpangan pendapatan lebih tinggi menunjukkan harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan wilayah selatan yang lebih makmur. Pola ini menegaskan bahwa distribusi pendapatan yang tidak merata tidak hanya menciptakan kesenjangan ekonomi, tetapi juga memperlebar jurang kesejahteraan dan kesehatan antarwilayah. Meskipun pendapatan dan distribusinya memiliki pengaruh besar terhadap tingkat harapan hidup, perlu diakui bahwa faktor-faktor lain juga berperan penting dalam menentukan hasil kesehatan. Akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, tingkat pendidikan, pola konsumsi, dan gaya hidup sehat merupakan determinan yang saling berinteraksi dengan faktor ekonomi. Masyarakat dengan pendapatan tinggi belum tentu memiliki kesehatan yang optimal apabila gaya hidupnya tidak mendukung, sementara masyarakat dengan pendapatan rendah dapat mencapai kondisi kesehatan yang baik apabila didukung oleh kebijakan publik yang efektif dan sistem kesehatan yang inklusif.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan harapan hidup secara merata di seluruh wilayah, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Kebijakan pembangunan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga harus memperhatikan distribusi pendapatan, pemerataan layanan kesehatan, dan peningkatan pendidikan. Pendekatan lintas sektor yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan merupakan strategi paling efektif untuk mengurangi kesenjangan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, harapan hidup dapat dijadikan sebagai indikator bukan hanya dari kemajuan ekonomi, tetapi juga dari keberhasilan.

Tabel 1. 4 Umur Harapan Hidup Pada Tahun 2020-2024 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Umur Harapan Hidup (Tahun)					
Kabupaten/kota	**Tahun**				
	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Sambas	68,93	69,08	69,39	69,76	70,11
Bengkayang	73,83	73,84	69,39	69,76	74,42
Landak	72,84	73,04	73,39	73,77	74
Mempawah	71,04	71,18	71,47	71,74	71,87
Sanggau	71,42	71,42	71,58	71,77	71,91
Ketapang	71,1	71,11	71,27	71,45	71,64
Sintang	71,71	71,84	72,12	72,41	72,72
Kapuas Hulu	72,52	72,53	72,69	72,88	73,05
Sekadau	71,84	72,05	72,39	72,74	72,96
Melawi	72,97	72,98	73,14	73,32	73,49
Kayong Utara	68,28	68,48	68,82	69,22	69,51
Kubu Raya	70,59	70,69	70,95	71,26	71,44
Kota Pontianak	72,96	73,12	73,46	73,87	74,15
Kota Singkawang	72,06	72,18	72,46	72,81	72,98

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat

Secara umum, umur harapan hidup (UHH) di Kalimantan Barat mengalami peningkatan selama periode 2020–2024, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam kualitas kesehatan, gizi masyarakat, dan pelayanan publik. Kota Pontianak mencatat angka UHH tertinggi, yaitu meningkat dari 72,96 tahun pada tahun 2020 menjadi 74,45 tahun pada tahun 2024, dan diikuti oleh Kota Singkawang yang naik dari 72,06 tahun menjadi 72,98 tahun. Beberapa wilayah lain seperti Kabupaten Landak, Ketapang, dan Kapuas Hulu juga menunjukkan peningkatan yang stabil, mencerminkan adanya perbaikan berbagai layanan kesehatan di daerah pedalaman. Namun, Kabupaten Kayong Utara masih memiliki angka UHH terendah, yaitu meningkat dari 68,28 tahun menjadi 69,51 tahun, diikuti oleh Kabupaten Sambas, yang menggambarkan masih adanya keterbatasan fasilitas kesehatan dan akses layanan medis. Secara keseluruhan, perkembangan ini menggambarkan peningkatan kualitas hidup masyarakat Kalimantan Barat, meskipun kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan dan harus menjadi perhatian utama dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih adil dan merata.